



► PBTY IX

Bima Berkolaborasi dengan Naga



Kelompok kesenian liong Isakuiki memainkan naga liong dalam *Jogja Dragon Festival* di Kawasan Nol Kilometer, Jogja, Kamis (13/2) malam.

Harlan Jogja/Desi Suryanto

Dragon Festival yang dilaksanakan di sepanjang Jl Malioboro mendapatkan apresiasi dari warga dan peserta. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Gilang Jiwana & Holy Kartika.

Sang naga meliuk gagah. Beberapa kali badannya berkelebat cepat hingga mengaburkan corak sisiknya yang kehijauan.

Di tengah gerakan gesitnya, muncul sosok Bima yang datang. Sepintas kisah itu mirip dengan aksi Bima ketika berusaha menemukan air kehidupan Tirta Prawitasari. Bedanya di kolaborasi Liong dan Bima malam itu, keduanya justru menari bersama, sebelum mengakhiri aksi yang menyulut decak kagum ribuan pasang mata yang memadati Titik Nol Kilometer Jogja.

● Lebih Lengkap Halaman 11

Bima Berkolaborasi...

Aksi liong unik itu disajikan oleh kelompok Naga Selatan Jogja. Seakan tak cukup hanya dengan menyajikan kekompakan anggotanya dalam memainkan naga berukuran besar, mereka turut membawa sejumlah gunungan dan tokoh wayang Werkudara dalam ukuran raksasa. Alhasil terciptalah aksi kolaborasi yang menggabungkan budaya Tionghoa dan Jawa.

Penampilan Naga Selatan hanyalah satu dari 13 kelompok Liong yang ambil bagian dalam acara *Jogja Dragon Festival (JDF)* yang merupakan puncak Pekan

Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY). Tentu saja atraksi 13 naga yang berkarnaval di sepanjang Jalan Malioboro dan beraksi di Titik Nol Kilometer itu menarik minat warga.

Meski karnaval baru dimulai pukul 19.00 WIB, para pengunjung sudah menyesaki titik-titik di sepanjang jalan Malioboro, terutama di sekitar Ketandan dan Titik Nol Kilometer.

Mereka menanti lewatnya rombongan karnaval yang menjadi pemuncak acara yang telah berlangsung sejak Senin (10/2) kemarin. Peserta memulai dari

Taman Parkir Abu Bakar Ali. Peserta akan berhenti di sejumlah titik yang ditentukan untuk menunjukkan atraksinya.

Di panggung utama yang terletak di sekitar Titik Nol Kilometer hadir sejumlah tokoh. Di antaranya Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X. Selain itu nampak pula Menteri Pemuda dan Olah Raga Republik Indonesia, Roy Suryo, GBPH Yudhaningrat dan puteri mendiang mantan Presiden Soeharto, Titi Soeharto.

Seorang warga Jogja yang ikut berdesakan di depan gapura

Ketandan, Ida Rahmawati mengaku rela berjubel demi menonton acara yang digelar setahun sekali. Ia bahkan sudah berada sejak sore hari. Meski harus susah payah menahan posisinya di deretan terdepan, Ida mengatakan tak menjadi masalah demi event satu tahunan itu. "Jarang-jarang soalnya, sekalian anak saya juga belum pernah lihat karnaval naga, tahun lalu kelewatan soalnya," ujar Ida.

Ketua Bidang Karnaval JDF, Subekti Saputro mengatakan jumlah peserta tahun ini mengalami peningkatan dari rencana

semula. Awalnya hanya sembilan grup yang dijadwalkan tampil, namun ternyata ada penambahan peserta sebelum temu teknis digelar.

Dengan tambahan peserta menjadi 13 kelompok menurutnya makin menambah variasi atraksi yang dapat dinikmati penonton. "Apalagi penampilan liong ini dilombakan jadi penampilannya akan makin atraktif," ujar Bekti.

Selain pawai liong, karnaval JDF ini juga diikuti paguyuban-paguyuban Tionghoa Jogja yang menyajikan kostum-kostum unik khas perayaan Imlek.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005